

**DAMPAK PENGEMBANGAN KLASSTER INDUSTRI
PENGOLAHAN IKAN TERI DI KAWASAN PULAU
PASARAN YANG BERUBAH MENJADI OBJEK
WISATA BAHARI IKAN LAUT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pulau Pasaran,
Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Dani Irawan

NPM: 1951010304

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2024 M/1445 H**

**DAMPAK PENGEMBANGAN KLASSTER INDUSTRI
PENGOLAHAN IKAN TERI DI KAWASAN PULAU
PASARAN YANG BERUBAH MENJADI OBJEK
WISATA BAHARI IKAN LAUT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pulau Pasaran,
Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Dani Irawan

NPM: 1951010304

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dosen pembimbing I

: Dr. Budimansyah, S. TH. I, M. Kom. I

Dosen pembimbing II

: Okta Supriyaningsih, M. E. Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2024 M/1445 H**

ABSTRAK

Ikan teri merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi, menjadi komoditas unggulan, ketersediaan produksi sepanjang tahun dan menjadi salah satu komoditas industri pengolahan produk perikanan. Perubahan pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut membawa pengaruh positif bagi daerah Pulau Pasaran, terutama dalam pertumbuhan ekonomi di daerah Pulau Pasaran. Terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Apa dampak perubahan cluster industri pengembangan klaster pengolahan ikan teri dikawasan pulau pasaran yang telah berubah menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap infrastruktur pasar ? 2. Bagaimana dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadi pengembangan objek wisata bahari ikan laut terhadap SDM nelayan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan klaster industri pengolahan ikan teri yang berubah menjadi objek wisata bahari ikan laut dalam perspektif ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 1500 jiwa yang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu pemerintah dengan jumlah 2, Nelayan dengan jumlah 132, dan masyarakat dengan jumlah 1366. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling, mengambil secara acak dari setiap kelompok populasi untuk menjadi sampel penelitian, maka peneliti mengambil 2 sampel dari setiap kelompok.

Temuan hasil penelitian ini yaitu dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut berdampak kepada 3 aspek, yaitu infrastruktur objek wisata, Sumber daya manusia (SDM) dan Pengelolaan limbah. Adanya perubahan industri pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut memberikan pandangan positif kepada masyarakat, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang merasa prihatin atas peningkatan limbah, apalagi limbah yang tidak bisa di daur ulang, seperti limbah plastik.

Dalam Prinsip ekonomi Islam pada jual beli harus dijalankan sesuai dengan aturan syari'ah yang berasal dari Allah subhanahu wa ta'ala, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallam*.

Kata kunci : Pengolahan ikan teri, Objek wisata bahari, Ekonomi islam



ABSTRACT

Anchovies are a fishery commodity that has high economic value, are a superior commodity, are available for production throughout the year and are one of the commodities in the fishery product processing industry. The change in the processing of anchovies into a marine fish tourist attraction has had a positive influence on the Pasaran Island area, especially in terms of economic growth in the Pasaran Island area. There are 2 problem formulations in this research, namely: 1. What is the impact of changes in the industrial cluster development of an anchovy processing cluster in the market island area which has turned into a marine fish tourism attraction on market infrastructure? 2. What is the impact of changing the anchovy processing industry cluster to developing a marine fish tourist attraction on fishermen's human resources? The aim of this research is to determine the impact of developing an anchovy processing industrial cluster which has turned into a marine fish tourism attraction from an Islamic economic perspective.

This research uses qualitative methods. Research data collection uses observation, interviews and documentation. The population in this study was 1500 people who were divided into 3 groups, namely the government with 2, fishermen with 132, and the community with 1366. Sampling in this study used simple random sampling, taking randomly from each population group to become research sample, the researcher took 2 samples from each group.

The findings of this research are that the impact of changing the anchovy processing industry cluster into a marine fish tourist attraction has an impact on 3 aspects, namely tourist attraction infrastructure, human resources (HR) and waste management. The change in the anchovy processing industry into a marine fish tourism attraction has given the public a positive outlook, but quite a few people are also concerned about the increase in waste, especially waste that cannot be recycled, such as plastic waste. In Islamic economic principles, buying and selling must be carried out in accordance with sharia rules which come from Allah subhanahu wa

ta'ala, as exemplified by the Prophet Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Keywords : Anchovy processing, marine tourism objects, Islamic economics



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dani Irawan

NPM : 1951010304

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya oranglain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung

Februari 2024



Dani Irawan

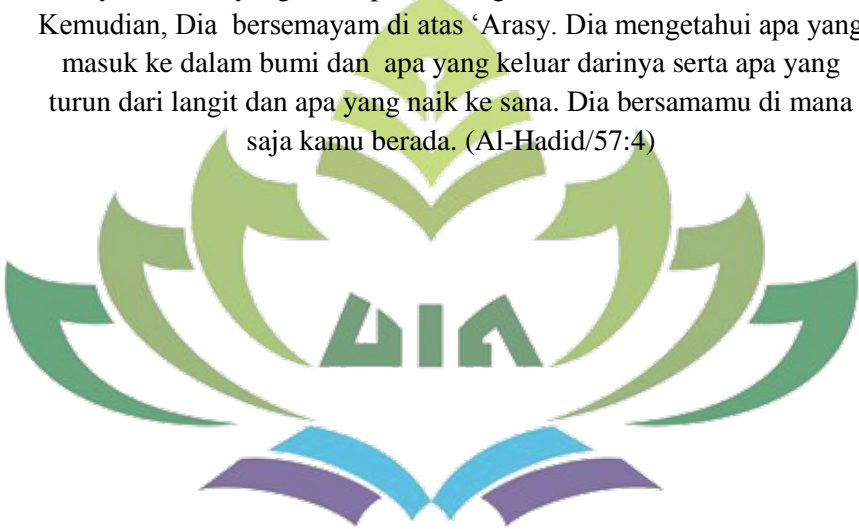
NPM. 1951010304

MOTTO

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ ۗ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۗ﴾



Artinya : Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. (Al-Hadid/57:4)





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)**
Nama : **Dani Irawan**
NPM : **1951010304**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI,

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pemimbing I

Pemimbing II

Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E., Sy

NIP. 19302222009121003

NIP. 20130109841028163

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011022009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)**", disusun oleh: **Dani Irawan, NPM: 1951010304**, Jurusan: **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Jum'at 15 Maret 2024**, pada pukul: **09.30 – 11.30**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E., Sy (.....)

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M (.....)

Penguji I : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak (.....)

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E., Sy (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.

NIP. 197009262008011008

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah Skripsi dengan judul Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung). Allah humma sholli'ala sayyidina Muhammad Wa'ala ali sayyidina Muhammad SAW, sholawat dan salam mudah-mudahan selalu terlimpah curahkan kepada baginda Rasulillah SAW, mudah-mudahan kita semua yang membaca sholawat menjadikan kita sebagai umat yang mendapatkan syafa'at di hari kiamat, aamiin. Dengan rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu tercinta Puji Rahayu dan Bapak tersayang M. Saleh yang telah mendo'akan, memberikan kasih dan sayangnya, merawat dan membesarkan dengan tulus, menafkahi demi kesuksesan putranya. Dan memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Guru Saya sekaligus orang tua yang mendidik saya sedari kecil, yang selalu saya guguh dan tiru yaitu bapak saya M. Saleh.
3. Saudara kandung atau kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi beserta nasihat untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman, dan saudara seperjuangan saya, Bintang Ramadhan Canticara yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendukung penulis hingga detik ini, dan tidak luput pula Dewi Fadillah Sanjaya yang selalu hadir sebagai seseorang yang tulus menemani penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan demi

kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Dani Irawan, dilahirkan di Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 30 Mei 2001. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak M. Saleh dan Ibu Puji Rahayu.

Pendidikan yang pernah ditempuh melalui sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Harapan Lampung Selatan, SDN 3 Merbau Mataram Lampung Selatan, SMPN 2 Merbau Mataram Lampung Selatan dan melanjutkan pendidikan di SMAS Utama 2 Bandar Lampung, Dan pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa dengan program studi Ekonomin Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Pada Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Langkapura Baru, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung selama 40 Hari.

Riwayat Organisasi penulis yaitu menjadi Anggota ORI Uin Raden Intan Lampung Divisi Futsal dan di eksternal kampus sebagai Anggota HMI Komisariat FEBI.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, berupa nikmat sehat, iman, Islam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **DAMPAK PENGEMBANGAN KLASER INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN TERI DI KAWASAN PULAU PASARAN YANG BERUBAH MENJADI OBJEK WISATA BAHARI IKAN LAUT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA PULAU PASARAN, TELUK BETUNG BARAT, BANDAR LAMPUNG)** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Islam (S.E.). Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Budimansyah, S. TH.I., M.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.

4. Okta Supriyaningsih, M.E. Sy selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Segenap dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Teman-teman seangkatan 2019.
7. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah.
9. Seluruh civitas akademis Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran, dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, Februari 2024

Dani Irawan
NPM. 1951010304

DAFTAR ISI

COVER	iii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	v
SURAT PERNYATAAN	viii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	xvi
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Grand Teori	23
B. Klaster Industri	26
C. Objek Wisata Bahari	34
D. Perspektif Ekonomi Islam	41
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	47
A. Sejarah Singkat Pulau pasaran.....	47
B. Sistem Mata Pencarian Masyarakat.....	50
C. Sarana dan Prasarana.....	55
D. Sistem Kemasyarakatan.....	58
E. Fakta dan Data Penelitian.....	58

BAB IV ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Analisis Penelitian.....	61
1. Perubahan Cluster Industri Pengolahan Ikan Teri Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut	61
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Dampak Perubahan Cluster Industri Pengolahan Ikan Teri Menjadi Objek.....	63
2. Dampak Perubahan Cluster Industri Pengolahan Ikan Teri Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	78
 BAB V PENUTUP.....	 85
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi	85
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN.....	93





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan judul. Dalam penegasan judul ini penulis akan membahasa penguraian dan penjelasan terhadap arti dan makna dari istilah-istilah yang ada di judul penelitian ini. Dengan adanya penegasan arti istilah-istilah yang dianggap memang penting untuk dibahas, agar bahasan ini dapat terarah, untuk menghindari kesalah pahaman dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan. Selain itu penegasan judul ini merupakan penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul yang akan dibahas adalah **“DAMPAK PENGEMBANGAN KLAS TER Industri Pengolahan Ikan Teri di Kawasan Pulau Pasaran yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)”**

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin atau pemerintah yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil, berdampak buruk atau berdampak baik untuk yang lainnya dan untuk berkelanjutan kedepannya.¹

¹ Yoeti, A, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta : PT Prody Paramita, 2016) 124

2. Pengembangan Klaster Industri

Istilah “klaster (*cluster*)” mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan obyek tertentu yang memiliki kesamaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi/bisnis. “klaster industri (*industrial cluster*)” merupakan terminologi yang mempunyai pengertian khusus tertentu. Walaupun begitu, dalam literatur, istilah “klaster industri” diartikan dan digunakan secara beragam.²

3. Pengolahan Ikan Teri

Pengolahan ialah suatu proses pembentukan untuk mencapai suatu hal yang memiliki hasil yang jelas. dalam pengolahan yang ditunjukkan ini untuk menjadikan ikan teri sebagai olahan makanan yang bisa di proses menjadi banyak model. pengolahan ikan teri banyak dilakukan di Indonesia karena mempunyai prospek untuk dikembangkan yang didukung oleh masih tersedianya sumber daya ikan teri, tingginya tingkat permintaan, serta banyaknya industri rumah tangga pengolah ikan teri.³

4. Kawasan Pulau Pasaran

Kawasan dalam istilah ialah tempat yang memiliki ciri khas tersendiri, dan dalam penelitian ini kawasan pulau pasaran menjadi titik fokus dikarenakan banyaknya ciri khas yang menarik untuk bisa diteliti, yang menjadi salah satu nya ialah klaster pengolahan ikan teri, dan wisata bahari yang sedang hangat diperbincangkan oleh warga daerah Bandar Lampung terkhusus wilayah Teluk Betung Barat dan sekitarnya.

² Mulyaningsih, Yani, *Pengembangan Ekosisitem Kewirausahaan UMKM Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023) 37

³ Kajian Resiko Usaha Pengolahan Ikan Teri Di Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara Study On Business Risk Of The Anchovy's Processing In Pagurawan Village, Sub-District Of Medang Deras, District Of Batubara, North Sumatera Province Melva Dumaria Sirait Dan Agus Purwoko.

5. Objek Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu objek pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan.⁴ Objek wisata bahari pulau pasaran merupakan salah satu objek wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan di wilayah teluk betung barat. Dengan diunggulkannya dengan pengolahan ikan teri dan aneka macam jenis ikan laut segar menjadi objek wisata keluarga sekaligus berbelanja jenis ikan laut.

6. Perspektif Ekonomi Islam

Merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu yang berkesinambungan lingkungan.

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠ ﴾

Artinya : Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Q.S.Al-Jumu'ah/62:10).⁵

Berdasarkan tafsiran dalam surat al-jumuah ayat 10 mengingatkan kita betapa pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari. Dan pentingnya bagi setiap muslim untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Ayat ini juga mengingatkan umat manusia untuk menghindari kecurangan,

⁴ Abdullah, *Skala Pengukuran Nilai Variabel Kategori Parameter and others*. (Jakarta: Cv Pamungkas, 2012), 56

⁵ Abd Aziz, *Sistem Ekonomi Islam Solusi Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Amzah, 2019). 56

penyelewengan, dan menghindari kelakuan tidak bermoral lainnya.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut sebagai Negara Maritim, Negara yang berada dalam kawasan laut yang sangat luas, memiliki banyak pulau, di kelilingi banyak laut dan perairan dan sebagian besar penduduknya bekerja diwilayah perairan. Indonesia memiliki luas laut 7,6 juta km² dan terdiri dari kurang lebih 17.504 pulau, jadi pantas jika Indonesia dijuluki sebagai Negara Maritim.⁶ Pasokan bahan baku ikan tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah kota Bandar Lampung, dimana kontribusi PDRB sektor perikanan 2,36 % (persen) dan kontribusi tertinggi adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang mencapai 8,56 % (persen).⁷

Pulau Pasaran, terletak di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, memiliki potensi sumber daya ikan laut melimpah, tetapi kurang adanya perhatian pemerintah dikawasan tersebut. Industri pengolahan ikan teri telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama di kawasan ini, dimana sedikit masyarakat lokal telah lama menggantungkan hidup mereka dari kegiatan ini. Infrastruktur yang kurang memadai membuat kebanyakan masyarakat setempat tidak bisa menggantungkan diri mereka di sektor tersebut, sehingga rendahnya ekonomi masyarakat membuat banyak anak-anak yang putus sekolah dan memilih mencari pekerjaan untuk membantu keuangan keluarga mereka.

Pulau Pasaran merupakan salah satu pulau di Provinsi Lampung yang secara administratif berada di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Sebagian besar penduduk

⁶ E.Effendi, "Upaya kelompok nelayan welas asih dalam pemberdayaan ekonomi anggota di pulau pasaran kelurahan kota karang teluk betung timur kota bandar lampung." *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, 2018

⁷ Ardiyansyah, "Analisis Pengaruh Sistem Upah Dan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Buruh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ikan Teri Asin Pulau Pasaran)" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2013

Pulau Pasaran menggantungkan hidupnya dari usaha mengolah ikan laut sehingga Pulau Pasaran menjadi salah satu sentral industri pengolahan ikan laut di Lampung khususnya ikan teri.

Industri pengolahan ikan teri memiliki peran ekonomi yang penting dalam banyak komunitas pesisir. Selain menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, industri ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui perdagangan dan ekspor produk ikan teri.



Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran

Gambar diatas adalah pengolahan ikan teri yang terjadi di pulau pasaran. Hasil tangkapan ikan teri yang dihasilkan nelayan Sebagian di jual ke pengepul ikan teri, Sebagian lagi dijual kepada masyarakat yang membuat ikan asin untuk di jual, dan Sebagian lagi di jemur untuk dijadikan ikan asin agar terhindar dari pembusukan ikan. Kegiatan pengolahan ikan secara tradisional, khususnya kegiatan pengeringan dan penggaraman ikan merupakan bentuk pengolahan yang banyak dilakukan nelayan dan masyarakat pulau pasaran. Cara ini dijadikan suatu kegiatan turun temurun yang dilakukan oleh nelayan dizaman dahulu hingga saat ini yang tidak akan di hilangkan, hanya saja bisa diimbangi oleh cara

modern. Sektor perikanan menempati urutan pertama dalam mata pencarian dan kegiatan ekonomi masyarakat Pulau Pasaran.⁸

Di era saat ini seharusnya para nelayan dan masyarakat pulau pasaran bisa langsung menjualnya kepada konsumen daripada kepengepul, karena untung yang di dapat nelayan sangat berbeda, mereka bisa menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada konsumen karena untuk di konsumsi dan tidak dijual kembali. Untuk menanggulangi masalah ini, pemerintah mengembangkan industri pengolahan ikan teri tersebut menjadi objek wisata bahari yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan petani.



Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri setelah berubah menjadi objek wisata bahari Pulau Pasaran

Gambar diatas adalah perubahan klaster industri pengolahan ikan teri yang berubah menjadi objek wisata bahari. Perubahan tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dan nelayan, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan masyarakat.

Secara umum, pengembangan klaster industri pengolahan ikan teri merupakan langkah positif dalam meningkatkan

⁸ Mahrus Ali, *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung 29*.

perekonomian daerah, khususnya di kawasan yang memiliki potensi sumber daya ikan seperti Pulau Pasaran. Namun, perubahan menjadi objek wisata bahari ikan laut juga membawa implikasi yang signifikan, terutama dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Perubahan menjadi objek wisata bahari ikan laut juga mengandung implikasi terhadap pengelolaan lingkungan dan konservasi. Pengembangan pariwisata harus diiringi dengan upaya pelestarian ekosistem laut yang ada, agar perubahan tersebut dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Begitu juga dengan pengolahan limbah yang harus lebih diperhatikan, karena semakin ramainya pariwisata semakin banyaknya limbah yang ada, sehingga dapat mengakibatkan pulau menjadi kotor, sampah berserakan di pinggir pantai, dan akan menimbulkan penyakit karena ketidak higienisan makanan. Adanya kesadaran manusia akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang berdampak bagi pedagang, dan masyarakat setempat dengan tuntutan lebih besar yang tidak hanya menghasilkan laba sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan pengelolaan limbahnya agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.⁹

Melalui perubahan ini, diharapkan Pulau Pasaran dapat memperluas potensi ekonominya, sehingga membantu pemerintah setempat untuk mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur yang layak. Sehingga, ekonomi masyarakat bisa terbantu serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya

Pada pemaparan diatas sedikit dijelaskan mengenai alasan perubahan pengembangan kluster industri ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada dampak perubahan tersebut kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul “*Dampak*

⁹Sisdianto Ersi, Yan Chen, dan Susanti Santi, “Impact of Implementation Green Accounting on the Indonesian Environmental Reporting Index: Fiqh Al Bi’ah Analysis Approach”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.10, No. 10, (Juni 2024). 2

Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah ini dibuat dikarenakan luasnya permasalahan dan banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian ini di fokuskan pada bagaimana Analisis Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam mengambil lokasi penelitian di Kawasan Pulau Pasaran, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Faktor faktor yang mempengaruhi yang berkaitan dengan variabel Klaster Industri Ikan Teri dan Objek Wisata Bahari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak perubah pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap infrastruktur pasar ?
2. ApaBagaimana dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menja objek wisata bahari ikan laut terhadap SDM nelayan ?
3. Apa dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap sistem pengelolaan limbah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak perubahan cluster industrinetahuidampak a pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap infrastruktur pasar
 - a. Untuk mengetahui dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadietahui dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menja objek wisata bahari ikan laut terhadap SDM nelayan ?

2. Apa dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap sistem pengelolaan limbah Untuk dampak perubahan cluster industri pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut terhadap sistem pengelolaan limbah

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik terkhusus objek yang di ajukan melalui ilmu ekonomi islam pada umumnya, serta mengembangkan potensi klaster industri pengolahan ikan teri serta lebih memajukan objek wisata bahari ikan laut dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengalaman serta menambah wawasan peneliti mengenai tema penelitian, serta sebagai implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta referensi baru bagi pemulai usaha maupun yang sudah terjun dalam dunia usaha, untuk menjadi objek tujuan dan mengembangkan segi positif dalam proses usahanya tersebut.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan kepada akademisi dan peneliti mengenai Analisis Pengembangan Klaster Pengolahan Ikan Teri Pada

Pulau Pasaran Dan Objek Wisata Bahari Ikan Laut. Dan sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama. Serta dapat dijadikan rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan dengan kasus yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap hasil dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul dalam proposal ini, yang memiliki tujuan sebagai bahan referensi dan menghindari adanya kesamaan pembahasan dengan penelitian terdahulu.

1. Ayu B.W Ismono, R. H., & Soelaiman, A. Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering Di Pulau Pasaran Kota. Variabel dan metodenya Terdapat variabel yaitu, analisis, klaster industri, pengolahan, ikan teri kering. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasilnya umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa umumnya tingkat kemauan, semangat, dan kemampuan mengembangkan usaha yang lebih tinggi baik dalam kegiatan pertanian dan luar pertanian. Produksi ikan teri kering yang paling banyak dihasilkan dan memiliki harga jual tertinggi adalah jenis ikan teri nasi yang merupakan komoditi utama di Pulau Pasaran. Hal ini berlaku baik untuk musim angin barat, musim angin normal, maupun musim angin timur. Jenis ikan teri kering lain, produksinya bervariasi permusim angin, sedangkan harganya bervariasi tergantung musim angin dan kualitasnya.

Persamaan, memiliki persamaan yang membahas mengenai klaster industri ikan teri dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan, penelitian yang di bahas dalam jurnal tersebut mengenai analisis nilai tambah pada kluster industri pengolahan ikan teri kering di Pulau Pasaran kota, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas

tentang dampak yang dirasakan masyarakat, pemerintah dan nelayan mengenai perubahan cluster industri ikan teri menjadi wisata bahari ikan laut dan dalam perspektif islam.¹⁰

2. Imron Atika, Sulistio Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung Terdapat variabel yaitu, pemberdayaan, pesisir, pengembangan klaster ikan. Metode yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian deskriptif. dan data yang diperoleh melalui melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. klaster adalah sekelompok perusahaan dan lembaga terkait yang berdekatan secara geografis, memiliki kemiripan yang mendorong kompetisi bersifat komplementer. Kedekatan produk dari perusahaan-perusahaan ini pada tahap awal memacu kompetisi yang mendorong adanya spesialisasi, peningkatan kualitas, serta mendorong inovasi dalam diferensiasi pasar. Klaster disebabkan oleh keunggulan daya saing, sejarah dan institusi. Keunggulan daya saing berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan kondisi penawaran dan permintaan, hubungan industri dan persaingan lokal yang memberikan keuntungan bagi perusahaan lokal.

Persamaan, penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pengembangan klaster. Perbedaan, penelitian yang di Bahasa dalam jurnal tersebut mengenai pemberdayaan masyarakat masyarakat melalui pengembangan klaster ikan di pulau pasaran, sedangkan yang peneliti bahas dalam skripsi ini mengenai dampak yang dirasakan masyarakat, pemerintah dan nelayan mengenai perubahan cluster industri ikan teri menjadi wisata bahari ikan laut dan dalam perspektif islam.¹¹

¹⁰ Ayu B.W Ismono, R. H., & Soelaiman, A, "Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering Di Pulau Pasaran Kota." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1, No.1, 2013.

¹¹ Imron Atika, Sulistio "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui

3. Kurniawati, E., Wibowo, Y. Analisis Penentuan Lokasi Pengembangan Klaster Industri Berbasis Singkong Di Kabupaten Jember. Terdapat variabel yaitu, analisis, pengembangan klaster industri, singkong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang data nya berupa data primer dan data sekunder. Pengembangan klaster industri berbasis singkong menggunakan metode LQ (*location quotient*) dan skalogram, terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Jember yang ditetapkan sebagai lokasi potensial, yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Patrang, dan Kecamatan Summersari. Ketiga kecamatan tersebut merupakan sektor basis dalam hal memproduksi produk olahan berbasis singkong dan memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan kecamatan lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai pusat perekonomian dan perdagangan.

Persamaan, memiliki persamaan yaitu, membahas mengenai pengembangan klaster industri. Perbedaan, dalam jurnal ini, peneliti membahas tentang pengembangan klaster industri berbasis singkong, sedangkan bahasan dalam skripsi ini mengenai tentang dampak perubahan klaster industri ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut.

4. Ali. M. Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. Penelitian ini terdapat variabel yaitu, potensi, wisata bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dan data yang digunakan yaitu data primer, data sekunder, dan data deskriptif. Pembangunan pariwisata bahari pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek serta daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan lautan, berupa kekayaan alam yang indah, keragaman *flora dan fauna*, terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias serta wisata kuliner perikanan. Potensi wisata bahari di Pulau pasaran sangat beragam dan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat serta menambah PAD. Pengembangan wisata bahari dapat dimulai dengan perbaikan sarana dan prasarana, promosi, penyiapan SDM yang mumpuni serta kerjasama dengan pihak terkait.

Persamaan, penelitian ini memiliki persamaan yaitu, membahas mengenai wisata bahari yang terdapat pada pulau pasaran dan menggunakan metode kualitatif yang data nya menggunakan data primer, data sekunder, dan data deskriptif. Perbedaan, pembahasan dalam jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana potensi wisata bahari pulau pasaran bandar lampung secara umum, sedangkan pembahasan dalam skripsi ini mengenai bagaimana dampak yang di rasakan masyarakat, nelayan, dan pemerintah dengan adanya perubahan kluster industri ikan teri menjadi objek wisata bahari di pulau pasaran dan perspektif ekonomi islam.¹²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti secara terencana, terstruktur dan sistematis dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data sehingga menghasilkan tujuan dari penelitian tersebut.

1. Jenis penelitian dan Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu

¹² Ali. M Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Jurnal Eknomi*. Vol. 1, No. 3, 2014

¹³Jozef Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*", (Jakarta: Amzah, 2018), 67”

penelitian yang bertujuan untuk terlibat dengan partisipan atau masyarakat yang berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali informasi atau data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Di kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

2. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif, yang mana data kualitatif merupakan data yang tidak langsung berwujud angka, tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian yang abstrak. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

Kemudian, pada penelitian ini digunakan pula sumber data sekunder dalam penyelesaiannya. Data sekunder diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah berupa publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, Al-Quran, artikel, peraturan perundang undangan, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dokumentasi aktivitas atau data yang terkait mengenai pembahasan pengolahan ikan teri serta wisata bahari ikan laut pada kawasan pulau pasaran.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini digunakan dengan cara observasi, dokumentasi, kuesioner, serta wawancara dengan pihak terkait.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain dan kita sebagai researcher tidak secara langsung melakukan pengumpulan data tersebut. Jadi, orang bilang data sekunder adalah data tangan kedua. Analisis data sekunder merupakan strategi penelitian dimana menggunakan data yang sudah ada, dimana tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan penelitian yang harus berbeda dari penelitian sebelumnya (data tersebut dihasilkan). Sumber data sekunder bisa berupa penelitian personal sebelumnya atau bahkan bisa juga survey skala besar.¹⁴

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan.¹⁵ Menurut teori populasi yang dinyatakan oleh Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

¹⁴ Zahra Pratiwi, *politeknik kesehatan TNI AU Adi sutjipto*, 2017

¹⁵ S E Rokhmat Subagiyo, "*Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan*" (Bandung: Alim's Publishing, 2017). 27"

penelitian.¹⁶ Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas dan populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.¹⁷

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud berdasarkan batasan populasi sesuai teori Margono adalah batasan terbatas atau terhingga yaitu pedagang ikan teri dikawasan pulau pasaran, dikarenakan yang merasakan dampak perubahan pengolahan ikan teri menjadi objek wisata bahari ikan laut dikawasan pulau pasaran bukan nelayan atau pedagang ikan teri saja, maka peneliti menggolongkan populasi yang sesuai dengan populasi homogen. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan anggota individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa individu anggota populasi memiliki sifat yang bervariasi sehingga memerlukan penjelasan terhadap sifat-sifat tersebut baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁸ Dalam penelitian ini, jumlah dari populasi adalah 1500 jiwa, dan dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu, masyarakat, nelayan dan pemerintah setempat.

¹⁶ Ainun Asri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn Inpres O'o Donggo Tahun Ajaran 2020/2021" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)."

¹⁷ Rudi Susilana, "Modul 6 Populasi Dan Sampel 6 Populasi Dan Sampel 6 Populasi Dan Sampel (Jakarta: Cv. Pamungkas, 2012) 23"

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana Prenada group*, (Jakarta: Cv Anugrah, 2015), 100

Kelompok	Jumlah
Pemerintah	2
Nelayan	132
Masyarakat	1366
Jumlah	1500

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Penentuan jenis sampel yang digunakan ialah dengan Probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probability sampling yang digunakan adalah Teknik simple random sampling dengan metode sampling kuota, yaitu sekelompok elemen atau individu yang diambil secara acak dari populasi dengan cara acak, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel tersebut. Dalam pengambilan sampel random sampling, setiap unit atau elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih, sehingga hasil sampel menjadi representatif dari seluruh populasi.¹⁹

Berikut adalah rumusnya :

$$n = \frac{N}{N_0} \times n_0$$

Di mana:

n adalah ukuran sampel yang diinginkan.

N adalah ukuran populasi.

¹⁹ Ul'fah Hernaeny, 'Populasi Dan Sampel', *Pengantar Statistika 1*, (Bandung: Cv. Anugrah, 2021). 33.

n_0 adalah ukuran sampel yang diinginkan dalam setiap kelompok.

N_0 adalah ukuran populasi dalam setiap kelompok.

Untuk kelompok pemerintah :

$$N_p = 2$$

$$n_0 = 2$$

$$n_p = \frac{N}{N_0} \times n_0 = \frac{2}{2} \times 2 = 2$$

Untuk kelompok nelayan:

$$N_n = 132$$

$$n_0 = 2$$

$$n_n = \frac{N}{N_0} \times n_0 = \frac{132}{132} \times 2 = 2$$

Untuk kelompok masyarakat:

$$N_m = 1366$$

$$n_0 = 2$$

$$n_m = \frac{N}{N_0} \times n_0 = \frac{1366}{1366} \times 2 = 2$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 2 untuk setiap kelompok dalam metode sampling kuota yang diberikan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pelaku pedagang dan konsumen pulau pasaran melakukan pencatatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

a. Observasi

Observasi ialah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu secara langsung meneliti keadaan aktivitas pada kawasan pulau pasaran dan pemberdayaan masyarakat sekitar guna memperoleh data-data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menangkap makna suatu pengalaman dan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala daerah pulau pasaran serta para pedagang pada kawasan pulau pasaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan-rumusan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis data. Analisis data merupakan suatu cara untuk menguraikan dan memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis

maupun lisan dan perilaku yang nyata, kemudian diamati dan diteliti sebagai suatu data yang utuh.

Dalam hal ini data yang telah didapat akan dianalisa sesuai dengan kajian penelitian yaitu Pengolahan Ikan Teri Dan Wisata Bahari Ikan Laut Pada Pengembangan Klaster Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dikawasan Pulau Pasaran Untuk Menganalisa Dampak Pengembangan Klaster Industri.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari skripsi, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, yang memuat uraian tentang “Dampak Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Di Kawasan Pulau Pasaran Yang Berubah Menjadi Objek Wisata Bahari Ikan Laut Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung)” dengan tujuan agar dapat membantu menganalisis data yang diperoleh.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek dan data penelitian yang terdiri dari, Profil Pulau Pasaran, dan Profil Objek Wisata

BAB IV : Berisi Tentang analisis penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Pada bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari simpulan yang berisi jawaban dari Rumusan masalah yang didukung dengan data lapangan dan rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Teori

1. Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi Pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik perannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun perannya dalam penyediaan lapangan kerja.²⁰ Bagian dari sektor pembangunan yang mutlak harus dilaksanakan atau ditingkatkan adalah pembangunan sektor perekonomian yang mempunyai dampak besar terhadap kemajuan negara dan masyarakat Indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal berbasiskan perekonomian nasional. tentang demokrasi ekonomi. Dalam upaya meningkatkan pembangunan di sektor perekonomian masyarakat tercermin dari sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dari perekonomian berskala besar.²¹

Teori ekonomi pembangunan menurut para ahli :

a. Adam Smith

Adam smith dalam teori ekonomi pembangunan membagi menjadi tahapan dalam 5 tahapan, yaitu:

1) Tahap berburu

²⁰ Akhmad Mulyadi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisi Data Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001).1

²¹ Budimansyah, dan Mukminatul Hasimi Diah. "Government's Role in Empowerment Industrial Community Based on Creative Economy in Lampung Province in Islamic Economic Perspective" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8 (01) 2022. 877

- 2) Tahap berternak
- 3) Tahapan bercocok tanam
- 4) Tahapan berdagang
- 5) Tahapan industrilisasi

Tahapan pembangunan Adam Smith Lebih menekankan faktor produksi modal dan pemilih modal (kapitalis), karena pemilik modal mampu mengakumulasi modal yang di peroleh dari laba atau keuntungan usaha untuk kemudian ditanamkan kembali sebagai perluasan atau tambahan produksi dan kapasitas produksi perusahaan.²²

b. Arthur lewis

Ekonomi Pembangunan terbagi menjadi dua perekonomian yaitu, perekonomian industri dan perekonomian tradisional. di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan masyarakat tradisional
- 2) Tahapan persyarat lepas landas
- 3) Tahapan lepas landas dan sesudahnya

c. Teori Rostow

Teori tahap-tahap pertumbuhan di kembangkan oleh W.W.Rostow pada pertengahan tahun lima puluhan dan kemudain disebarluaskan melalui bukunya yang di tebitkan pada tahun 1960 dengan berjudul : *The Stages Of Economic Growth :a non-communist manifesto.*

Menurut Rostow, Ekonomi Pembangunan dapat di bedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan berikut:

²² Subandi, Ekonomi Pembangunan (Bandung: Alfa Beta, 2012), 9

- 1) Masyarakat tradisional (the traditioanal society)
- 2) Prasyarat lepas landas (the precondition for take off)
- 3) Tahap lepas landas (the take off)
- 4) Tahap gerak menuju kematangan (the drive to maturity)
- 5) Tahap konsumsi masa tinggi (the age of high mass consumption).²³

Penelitian ini menggunakan teori ekonomi pembangunan. Tujuan utama dari ekonomi pembangunan adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *partumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pencapaian pembangunan berkelanjutan*.

Dampak pengembangan klaster industri pengolahan ikan teri yang berubah menjadi objek wisata bahari ikan laut memiliki hubungan yang kompleks dengan konsep ekonomi pembangunan. Berikut beberapa aspek hubungan antara keduanya :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan klaster industri dan transformasi menjadi objek wisata bahari dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional. Dalam konteks ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah tujuan penting, dan pembangunan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan yang signifikan.

b. Pengentasan Kemiskinan

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pengurangan kemiskinan adalah salah satu tujuan utama. Pengembangan klaster industri dan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peluang ekonomi

²³ Akhmad Mulyadi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisi Data Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 20011).47

bagi masyarakat lokal, sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam kedua kerangka kerja, baik dalam ekonomi pembangunan maupun dalam perspektif ekonomi Islam. Pengembangan klaster industri dan pariwisata seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pembagian manfaat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

d. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan yang ditekankan dalam ekonomi pembangunan sejalan dengan nilai-nilai lingkungan dalam ekonomi Islam. Dalam konteks pengembangan pariwisata, penting untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan dalam Islam.

B. Klaster Industri

1. Pengertian Klaster Industri

Klaster mempunyai siklus hidup/ tahapan pertumbuhan yang dilihat dari fase pertumbuhan produk dan fase industri dari klaster itu sendiri. Beberapa penelitian menjelaskan klaster berdasarkan usia dan pertumbuhan mereka, baik sebagai klaster berkembang (banyak perusahaan baru, pertumbuhan yang cepat, seringnya terjadi perubahan di perusahaan dan produk), mapan atau dewasa (jumlah klaster lebih sedikit, perusahaan besar, pertumbuhan lebih lambat, perubahan produk lebih sedikit), atau menurun (pertumbuhan pekerjaan stagnan atau menurun, lebih banyak perusahaan yang mati daripada lahir, sedikit atau

tidak terjadi perubahan produk). Penemuan atau ketentuan baru dapat menghidupkan kembali klaster menurun.

Klaster adalah sebuah kelompok dari perusahaan-perusahaan yang melalui interaksi mereka antara yang satu dengan yang lainnya dengan pelanggan dengan penyedia barang, mengembangkan suatu produk yang inovatif dan memprosesnya dengan membedakan mereka disuatu lokasi pemasaran dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama yang ditemukan ditempat lain. Istilah klaster digunakan secara spesifik untuk menitikberatkan pada aktivitas dalam suatu industri disebuah lokasi geografis yang spesifik, biasanya disebuah wilayah, kota besar, yang menghasilkan suatu karya akan pengetahuan yang baru. Hal ini merupakan pengetahuan yang baru yang memberikan suatu keuntungan yang berdaya saing bagi perusahaan yang terlibat. Konsep klaster industri menurut Porter dapat disimpulkan Klaster industri sebagai sekumpulan perusahaan dan institusi yang terkait pada bidang tertentu yang secara geografis berdekatan, bekerjasama karena kesamaan dan saling memerlukan. Klaster adalah fenomena umum di banyak industri.

Kegiatan ekonomi seringkali cenderung menumpuk tidak hanya di kota-kota besar dengan ekonomi yang terdiversifikasi, tetapi juga di klaster-klaster industri tertentu, tetapi tidakselalu berada di kawasan perkotaan. *Silicon Valey dan Hollywood* bisa dibilang contoh yang paling menonjol, tetapi ada banyak lagi dan kebanyakan dari klaster kurang terlihat tetapi masih menawarkan tingkat dinamisme yang tinggi. Wilayah industri mewakili kelompok yang lebih kecil tetapi sangat energik. Meningkatkan daya saing dengan merangsang potensi ekonomi yang ada menjadi prioritas pembangunan ekonomi di banyak negara dan struktur bisnis. Oleh karena itu, dalam menghadapi peningkatan proses integrasi global dan percepatan transformasi sistem ekonomi yang disebabkan oleh alasan politik, ekonomi, serta kemajuan ilmiah dan teknis, diperlukan pendekatan baru untuk menjamin daya saing sistem ekonomi terintegrasi.

Dalam hal ini, salah satu pendekatan tersebut adalah kebijakan klaster, yaitu kemampuan untuk mengimplementasikan potensi ekonomi secara efektif dan mendorong pertumbuhan ekonomi asosiasi yang terintegrasi. Kebijakan klaster di luar negeri berfungsi sebagai salah satu bentuk organisasi struktural hubungan yang paling efektif di lingkungan internal kawasan, dalam teori dan praktik ekonomi pembangunan teritorial pendekatan klaster telah memantapkan dirinya sebagai salah satu pendekatan yang dominan.²⁴

Menurut Hasibuan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Wignjosobroto mengartikan industri sebagai suatu lokasi/tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan, sedangkan aktivitas produksi bisa dinyatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang diperlukan untuk mengubah satu kumpulan masukan (human resources, materials, energy, information, dll) menjadi produk keluaran (*finished product atau services*) yang memiliki nilai tambah.

Kawasan Industri menurut Dirdjojuwono, Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum. Selanjutnya menurut Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO), Mendefinisikan Kawasan Industri atau *Industrial Estates* merupakan sebidang lahan yang diberi petakan sedemikian rupa sesuai dengan rancangan menyeluruh, dilengkapi dengan jalan, kemudahan-kemudahan umum (*public utilities*) dengan atau tanpa bangunan pabrik, yang

²⁴ Erlangga Samudera Utomo, *Analisis Struktur Kekuatan Persaingan Dan Klaster Industri*. (Yogyakarta: Cv. Al-Fatah, 2012). 56

diperuntukkan bagi pengarahan industri dan dikelola secara khusus (*full timer*).²⁵

Menurut Encyclopedia Indonesia, Industri merupakan bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan-bahan tersebut langsung dari alam untuk konsumsi, tetapi bahan-bahan diproses dan akhirnya menjadi komoditas yang berharga kepada masyarakat. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.²⁶

Menurut Porter, klaster industri adalah konsentrasi geografis perusahaan yang saling berhubungan, pemasok khusus, penyedia layanan, perusahaan-perusahaan di industri terkait, dan lembaga terkait (misalnya universitas, lembaga standar, asosiasi perdagangan) dalam bidang tertentu yang bersaing tetapi juga bekerja sama. Klaster adalah fenomena umum di banyak industri. Kegiatan ekonomi seringkali cenderung menumpuk tidak hanya di kota-kota besar dengan ekonomi yang terdiversifikasi, tetapi juga di klaster-klaster industri tertentu, tetapi tidak selalu berada di kawasan perkotaan. Silicon Valey dan Hollywood bisa dibilang contoh yang paling menonjol, tetapi ada banyak lagi dan kebanyakan dari klaster kurang terlihat tetapi masih menawarkan tingkat dinamisme yang tinggi. Wilayah industri mewakili kelompok yang lebih kecil tetapi sangat energik.

Menurut Schmitz & Musyck klaster industri adalah sekelompok industri sejenis di lokasi tertentu yang muncul dari keberadaan pekerja dengan keterampilan yang sama atau kepentingan yang sama dari pelaku usaha. JICA mendefinisikan

²⁵ Eliezer Nelson Homer , Agus Dwi Wicaksono , Fadly Usman. "Penentuan Jenis Klaster Industri Di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong Berdasarkan Metode Delphi Dan Analytical Hierarchi Process (AHP)." *Jurnal Ekonomi Industri*, Vol. 1, No. 3, 2014

²⁶ I Made Sandy, *Republik Indonesia Geografi Regional*.

klaster industri sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Klaster industri merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan daya saing industri di suatu daerah yang melibatkan berbagai lingkup kegiatan bisnis. Sebuah klaster industri memiliki peran dalam pengembangan daya saing industri, yaitu klaster dapat meningkatkan produktivitas (efisiensi), klaster mendorong dan mempercepat inovasi, dan klaster memfasilitasi komersialisasi.

Menurut Taufik, Dalam literatur ekonomi, klaster industri didefinisikan cukup beragam. Pengertian klaster industri di sini adalah kelompok industri spesifik yang dihubungkan oleh jaringan mata rantai proses penciptaan /peningkatan nilai tambah; atau jaringan dari sehimpunan industri yang saling terkait (*industri inti/core industries* yang menjadi “fokus perhatian,” industri pendukungnya /*supporting industries*, dan industri terkait/*related industries*), pihak /lembaga yang menghasilkan pengetahuan / teknologi (termasuk perguruan tinggi dan lembaga penelitian, pengembangan dan rekayasa/*litbangyasa*), institusi yang berperan menjembatani/*bridging institutions* (misalnya broker dan konsultan), serta pembeli, yang dihubungkan satu dengan lainnya dalam rantai proses peningkatan nilai (*value adding production chain*).²⁷

Sejauh ini konsep klaster industri di Indonesia belum dipahami secara luas oleh banyak kalangan, baik di lingkungan birokrasi maupun pelaku bisnis. Terminologi “sentra industri” mungkin jauh lebih dimengerti oleh masyarakat. Klaster industri berbeda dengan sentra industri. Sentra industri menggambarkan pengelompokan industri-industri sejenis dalam suatu kawasan tetapi masih belum menunjukkan adanya

²⁷ Supratman, *Formulasi Strategi Pengembangan Dan Penguatan Klaster Industri (Studi Kasus: Industri Tpt Kaos Surapati)*. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013) 45.

keterkaitan/*partnership* dengan industri pendukung. Sedangkan model klaster menekankan pada *partnership*.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas Klaster Industri adalah perusahaan yang saling berhubungan, pemasok khusus, penyedia layanan, perusahaan-perusahaan di industri terkait, dan lembaga terkait tetapi tidak selalu berada di kawasan perkotaan kebanyakan dari klaster kurang terlihat tetapi masih menawarkan tingkat dinamisme yang tinggi. Wilayah industri mewakili kelompok yang lebih kecil tetapi sangat energik. yang berperan menjembatani/*bridging institutions* (misalnya broker dan konsultan), serta pembeli, yang dihubungkan satu dengan lainnya dalam rantai proses peningkatan nilai (*value adding production chain*).

2. Pengelompokan Jenis Industri

Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

²⁸ Andri Warsono, *Pola Klaster Industri Perkapalan Untuk Mendorong Daya Saing Industri Perkapalan Nasional*. (Jakarta: Amzah, 2016) 21

b. Aneka industri

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

c. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang.
- 3) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

3. Indikator Pengembangan Klaster Industri

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan dapat di artikan juga pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan.²⁹

Klaster industri, disimpulkan bahwa klaster industri dibentuk oleh kelengkapan aktor yaitu siapa saja yang bergabung dalam klaster dan kolaborasi antara stakeholder. Dengan demikian untuk kelengkapan aktor dan kolaborasi stakeholder dapat dijadikan dimensi untuk mengidentifikasi siklus hidup klaster industri. Pertumbuhan klaster industri di daerah tertentu dapat dijelaskan oleh pemusatan industri mereka. Indeks LQ (*Location Quotient*) menjelaskan bahwa industri memiliki kehadiran relatif besar (atau kecil) di dalam ekonomi lokal. Ekonomi lokal menunjukan suatu tempat dimana produk tersebut di produksi dan dikembangkan pada suatu wilayah/negara.³⁰

Maka di simpulkan ada 3 indikator dalam pengembangan klaster industri:

1. Kontribusi Sektor Perikanan

Peningkatan produksi perikanan secara tidak langsung akan menaikkan kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan rumah tangga perikanan pertahunnya. Dengan bertambahnya sarana dan prasarana perikanan, maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi perikanan dan nilai produksi perikanan, sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 24

³⁰ Kurniati Erlin, Tri Fabella Nurhaliza, dkk. "Pengaruh Merek Lokal Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Konsumen Pakaian Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah". *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. Vol.4, No. 1. 34

2. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi semakin tinggi tingkat pendapatan suatu rumah tangga maka akan semakin tinggi pula pengeluaran terhadap konsumsinya. Jika tingkat pendapatan meningkat walaupun tingkat peningkatan konsumsi tidak di ukur dari seberapa jumlah melainkandari total uang yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi.

3. Rencana Pengelolaan Perikanan

Rencana pengelolaan perikanan ialah proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegak hukum dari peraturan perundang-undangan dibidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.³¹

C. Objek Wisata Bahari

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan.³²

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal

³¹ Purwaningsih, R., & Santosa, H. Pengembangan metode penilaian keberlanjutan (sustainability assessment) klaster industri perikanan. In *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi* (Vol. 1, No. 1, 2015).

³² S. Pendet Nyoman, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. (Jakarta: Zikri, 2019). 56

sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. *Institute of Tourism in Britain* sekarang (*Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 merumuskan: “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata”

A. Pengertian Objek Wisata Bahari

Dalam undang - undang nomor 9 tahun 1990, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam membangun objek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan perseorangan. Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, *fauna* (langka), *flora* (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, lain - lain.

- b. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap) ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.³³

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai *flora* dan *fauna*, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.³⁴

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut.³⁵

Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

³³ Andi Alfarizki, *Budaya dan Wisata* (Depok: Cv. Unitra, 2013)56

³⁴ Ananto, *Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*. Jurnal Wisata, Vol. 3, No.1, 2016”

³⁵ Sofiyani Siregar, *Wisata*25

pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.³⁶ Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didatamnya taman laut.

Konsep pariwisata pesisir atau bahari (*coastal tourism*) atau pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, leisure dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut. memberikan definisi marine tourism sebagai aktivitas rekreasi yang berupa perjalanan dari kediaman wisatawan menuju daerah yang berfokus pada lingkungan bahari. Daya tarik wilayah pesisir untuk para wisatawan adalah keindahan dan keaslian lingkungan, seperti kehidupan bawah air, bentuk pantai, hutan-hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuhan dan satwa. Keindahan dan keaslian lingkungan ini menjadikan perlindungan dan pengelolaan merupakan bagian integral dari perencanaan pengembangan pariwisata bahari (*marine tourism*).³⁷

³⁶ T.W Murti, *Objek Wisata Pada Zaman Global*, (Jakarta: PT. Kencana Media, 2007), 31.

³⁷ Bowo Andrianto, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. *Tesis*. (Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP. 2016).21

Pariwisata pesisir dan laut secara umum dapat dikategorikan kedalam dua kegiatan utama berdasarkan lokasi kegiatan yaitu aktivitas daratan (pesisir) seperti pariwisata pantai, berjalan-jalan dan aktivitas di laut seperti menyelam, berenang dan snorkeling.³⁸

Pariwisata pesisir sebagai suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Mendefinisikan pariwisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, berdayung, *snorkling*, berjalan-jalan atau berlari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Pariwisata ini sering diasosiasikan dengan tiga “S” (*sun, sea, sand*), artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih.³⁹

B. Kriteria Taman Wisata Bahari

a. Lokasi

- 1) Lokasi ini dapat dipandang sebagai kawasan yang akan mendukung kegiatan Wisata Bahari (cukup kaya akan produk kebaharian).
- 2) Lokasi cukup luas untuk dinilai sebagai kawasan yang akan menampung berbagai kegiatan yang terkait dengan Wisata Bahari.
- 3) Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktifitas kepariwisataan yang dapat menyangkut aktifitas peristirahatan, menikmati pemandangan alam, rekreasi, pengenalan alam dan budaya setempat bahkan untuk promosi wisata daerah setempat.

³⁸Bowo Andrianto, *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat*.....23

³⁹ Licolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. , (Yogyakarta. Gujarati, 1999), 100.

- 4) Lokasi tersebut memiliki daya tarik yang cukup tinggi dilihat dari beberapa variable penentu seperti halnya aksesibilitas, utilitas, kenyamanan.

b. Landscape

- 1) Kontur tanah yang bervariasi
- 2) Mempunyai taman laut kedalaman lebih dari 70 m, dimana terdapat celah-celah dan gua-gua yang ditumbuhi berbagai jenis karang yang beraneka ragam serta hidup berbagai jenis biota laut, dari invertebrata sampai ikan konsumsi yang besar-besar.

c. Fasilitas

1) Fasilitas Kegiatan Wisata Bahan

- a) Marina, fasilitas Utama Dermaga / mooring basah, merupakan tempat berlabuh kapal layar laut boat.
- b) Club house, merupakan tempat kegiatan anggota-anggota perkumpulan club-club, seperti *club diving*, layar dan selancar angin. menginap atau wisatawan paket tour yang melakukan kerja sama dengan club tersebut.

2) Fasilitas Taman Rekreasi

- a) Akuarium laut, yaitu tempat melihat keindahan biota laut.
- b) Rekreasi aktif, Kolam renang, Area bermain anak Area bermain dewasa, Area tunggang
- c) R. Rekreasi Pasif . Area betjemur, Area berkemah, Panggung terbuka, Fasilitas penginapan, digunakan untuk para wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang Cukup lama. Jenis penginapan dalam bentuk *cottage*, sarana restaurant ,Cafe ,Galeri seni, Pasar seni.

C. Indikator Wisata Bahari Ikan Laut

Berdasarkan wisata bahari ikan laut adanya indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian, menjadi tolok ukur tercapainya suatu indikator.

a. Infrastruktur Objek Wisata Bahari

Infrastruktur objek wisata bahari melibatkan sejumlah fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengalaman positif pengunjung di destinasi wisata bahari. Seperti, Pelabuhan, area parkir, fasilitas akomodasi, toilet, toko souvenir, dan lain sebagainya.

Infrastruktur objek wisata bahari yang baik akan menciptakan lingkungan yang ramah pengunjung, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan laut. Evaluasi dan pemeliharaan infrastruktur ini menjadi kunci dalam pengelolaan destinasi wisata bahari yang sukses.⁴⁰

b. Sistem Pengolahan Limbah

Akumulasi limbah yang terjadi di wilayah pesisir diakibatkan oleh lingginya kepadatan populasi penduduk serta aktivitas industri/kegiatan pariwisata. Berdasarkan dokumen pedoman pemanfaatan ruang tepi pantai departemen pekerjaan umum, kegiatan budidaya pada kawasan pantai membawa dampak negatif termasuk pembuangan limbah padat ke pantai, pembuangan limbah cair tanpa pengolahan ke pantai, dan lain-lain. sistem pengelolaan air limbah terdiri dari empat tahap antara lain pengumpulan, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang limbah.

⁴⁰ Fitrah, R. N. *Pengaruh Daya Dukung Kawasan Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2016), 25

c. Sumber Daya Manusia

Indikator Sumber Daya Manusia (SDM) di objek wisata bahari mencakup parameter atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan, pelayanan, dan pengembangan objek wisata bahari.

Evaluasi terhadap indikator SDM ini membantu memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata bahari memiliki kualitas, keterampilan, dan komitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas, selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, dan memperhatikan nilai-nilai lokal.⁴¹

D. Perspektif Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam islam yaitu kaisah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka dalam ekonomi islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadist. Prinsip ini dijadikan pedoman dasar bagi individu dalam setiap tindakan ekonomi.⁴²

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia memang sudah terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, kegiatan yang dilakukan mengacu pada beberapa prinsip ekonomi islam, kegiatan yang kita lakukan juga harus berdasarkan etika, etika ini yang akan menuntun agar segala sesuatu yang dikerjakan tidak merugikan orang lain. Prinsip dasar dalam ekonomi islam adalah :

1. Prinsip adil atau keadilan

Sangat ditekankan pada ekonomi Islam untuk seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan orang banyak atau tidak, prinsip adil berarti tidak

⁴¹ Utina, R. P. *Kajian potensi pengembangan objek wisata bahari di Pulau Hoga Kabupaten Wakatobi*. (Yogyakarta: BUMI, 2012) 23

⁴² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)65- 69.

membedabedakan orang lain berdasarkan kekayaan, status sosial dan lainnya.

Dalam beraktivitas di dunia perdagangan dan bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil di yang diarahkan kepada orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis dan perdagangan.⁴³

2. Keseimbangan Keseimbangan

Kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas ekonomi.

3. Tanggung jawab

Merupakan pertanggung jawaban atas segala tindakan, prinsip tanggung jawab menurut Sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dengan dalam semua bentuk serta ruang lingkungannya antara jia dan raga, antara , antar orang dan keluarga , antar individu dan masyarakat.

Pariwisata dalam tradisi islam dimulai pada saat kemunulan islam sebagai agama yang universal, yaitu ketika diperkenalkan konsep Ziarah yang secara harfiah bebrarti berkunjung atau kunjungan lalu lahir konsep dhi"yah, yaitu tata krama berkunjung dan mengatur etika dan yang mengatur tentang hukum hubungan sosial antara tamu dhaif dan tuan rumah mudhif konsep ziyarah tersebut berkembang dan melahirkan berbagai bentuknya yang dapat diartikan sebagai pariwisata atau tour dalam Islam.

Pariwisata syariah adalah salah satu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Elain itu juga pariwisata syariah juga merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang .

⁴³ Azmi Mustofa Ulul, Muhammad Kurniawan, dkk. n "Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(03), 2020. 512

pariwisata ini bertujuan untuk agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT Ada beberapa faktor yang standar yang menjadi tolak pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaanya untuk semua wisatawan yang dalam hal itu dapat menjadi suatu karakter tersendiri yaitu :

1. Pelayanan, harus sesuai secara syariat islam secara menyeluruh.
2. Guide atau pemandu wisata harus disiplin dan menghormati prinsip islam
3. Mengatur kegiatan agar tidak melenceng dari syariat islam
4. Penyediaan makanan harus megikuti standar halal
5. Menyediakan tempat sebagai sarana ibadah sepertri langgar
6. Transportasi harus mempunyai sistem keamanan terstandar

Objek wisata tidak bertentangan dengan prinsip islam Kemudian ada empat aspek penting yang harus diperhatikan agar bisa menunjang pariwisata syariah yaitu :

1. Lokasi

Lokasi Adalah penerapan sistem islam dilokasi pariwisata yang dipilih adalah sesuai dengan kaidah islam yang bersifat memperkuat spiritual wisatawan.

2. Transoprtasi

Yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan lainnya dan memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

3. Akomodasi hotel

Yaitu seluruh proses kerja berjalan sesuai dengan yang dianjurkan oleh islam seperti memberlakukan pengecekan antara pasangan yang akan menginap apakah suami istri atau bukan dan layanan lainnya seperti gym dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan.

4. Konsumsi

Dalam hal konsumsi perlu diperhatikan kehegenisan dari makanan dan juga kadar kehalalan produk berdasarkan pengolahan dan berdasarkan zatnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak berarti pengaruh yang mendatangkan akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi dampak berarti pengaruh suatu pelaksanaan kegiatan terhadap perekonomian. Secara formal, para peneliti tentang pariwisata menilai dari aspek ekonomi .

Para ahli membagikan dampak ekonomi yang terjadi karena kegiatan pariwisata, terdiri atas efek langsung (*Direct Effects*), Efek Tidak Langsung (*Indirect Effects*), dan Efek Induksi (*Induces Effects*). Sementara itu, Efek Tidak Langsung dan Efek Induksi terkadang disebutnya sebagai Efek Sekunder (*Secondary Effects*), yang menyertai Efek Langsung selaku Efek Primer (*Primary Effects*). Dampak total ekonomi pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dampak yang terjadi baik langsung, tidak langsung maupun induksi, yang masing-masing dapat diukur sebagai keluaran bruto (*gross output*) atau penjualan (*sales*), penghasilan (*income*), penempatan tenaga kerja (*employment*) dan nilai tambah (*value added*).⁴⁴

Konsep dampak ekonomi didasarkan pada teori bahwa pengeluaran dari non-lokal warga disuntikan ke dalam ekonomi local dan akan menguntungkan masyarakat local. Dalam literatur akademis banyak menemukan bahwa dampak dari sektor pariwisata terhadap perekonomian memiliki hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk negara-negara maju dan berkembang. Dengan kata lain bahwa pariwisata internasional merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi.⁴⁵

⁴⁴ Pratama Santoso, *Ekonomi Terhadap wisata*, (Jakarta: PT. Pena Emas, 2009), 57.

⁴⁵ Brandano, *Konsep dasar Ekonomi Prawisata*, (Bandung: Himalaya Press,

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata khususnya dampak, beberapa keuntungan dari pariwisata terhadap perekonomian diantaranya adalah:

1. Kontribusi pariwisata dalam devisa Negara Perhitungan Neraca Pariwisata Nasional terdiri atas beberapa subsector dalam ekonomi (perdagangan, hotel, restoran, transportasi, dan jasa), faktor pendapatan (upah, keuntungan, dan bunga) serta komposisi pengeluaran (konsumsi, pemerintah, investasi, ekspor dan impor). Ketiga komponen itu dihitung menjadi satu sebagai devisa dari sektor kepariwisataan. Neraca Pariwisata Nasional menggambarkan besaran devisa yang mengalir masuk dan mengalir keluar dari sektor kepariwisataan.
2. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat Bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan, hal tersebut merupakan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah. Pengeluaran wisatawan tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, biro perjalanan wisata, namun juga diserap ke sektor pertanian, sektor angkutan, sektor industri kerajinan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.
3. Menghasilkan lapangan pekerjaan Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.
4. Meningkatkan struktur ekonomi Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dengan bekerja di sektor pariwisata.
5. Membuka peluang investasi Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

6. Mendorong aktivitas wirausaha Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajahkan berbagai kebutuhan wisatawan, baik produk barang maupun produk jasa.

Selain keuntungan-keuntungan itu, pariwisata juga memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata. Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupan.
2. Peningkatan nilai inflasi dan lahan. Resiko wisatawan membeli lahan dengan harga tinggi menjadi ancaman bagi masyarakat setempat. Harga di daerah tujuan wisata jadi melambung tinggi karena wisatawan mampu membeli dengan harga yang tinggi.
3. Peningkatan frekuensi impor. Pengusaha pariwisata harus mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.
4. Produksi musiman. Sifat pariwisata tergantung dari musim, produsen yang mengendalikan kehidupan sepenuhnya di industri pariwisata akan mengalami masalah keuangan.
5. Pengembalian modal lambat. Industri pariwisata merupakan industri dengan investasi besar dan pengembalian modal yang lambat.
6. Mendorong biaya eksternal lainnya. Pengembangan pariwisata menyebabkan muncul biaya eksternal lainnya bagi penduduk di daerah tujuan wisata, seperti biaya kebersihan lingkungan, dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁶ Dimas Diajeng, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta: Sekolah tinggi MMCT, 2013), 90.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Abd Aziz, Sistem Ekonomi Islam Solusi Perekonomian Indonesia 2.2 (2016).

2018. *Jilid 3*.

Ainun Asri, 2021. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn Inpres O’o Donggo Tahun Ajaran 2020/2021*”. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, 2018. *Tafsir Al-Jalalain, diterjemahkan Bahrin Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 2*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo.

Andi Alfarizki, *Budaya dan Wisata*,. Grefika Media, 2006.

Brandano, *Konsep dasar Ekonomi Prawisata*,(Bandung: Himalaya Press, 18), 98.

Dimas Diajeng, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta: Sekolah tinggi MMCT, 2013), 90, t.t.

I made Sandy, *Republik Indonesia Geografi Regional*. Depdikbud, 1982.

Jozef Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, Jakarta: 2018.

Kementrian Agama, *Al-Quran terjemahan*, 2008.

Licolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi. Daerah. BPFE.* , (Yogyakarta. Gujarati, 1999), 100.

Pratama Santoso, 2009. *Ekonomi Terhadap wisata*, Jakarta: PT. Pena Emas, 2009.

Rudi Susilana, 2014. *'Modul 6 Populasi Dan Sampel 6 Populasi Dan Sampel 6 Populasi Dan Sampel'*., Jakarta: CV. Amzah.

S E Rokhmat Subagiyo, 'Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan' (Alim's Publishing, 2017).," t.t.

S. Pendit Nyoman, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Raja Grafindo Persada, 2006.

Skala Pengukuran Nilai Variabel Kategori Parameter and others," t.t.

Sofiyana Siregar, *Wisata. kencana*, 2017.

T.W Murti, *Objek Wisata Pada Zaman Global*, (Jakarta: PT. Kencana Media, 2007), 31, t.t.

Ul'fah Hernaeny, *'Populasi Dan Sampel'*, *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33, t.t.

Jurnal :

Ainun Asri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn Inpres O'o Donggo Tahun Ajaran 2020/2021' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)., t.t.

Ainun Asri, 2021. *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrate Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn Inpres O'o Donggo Tahun Ajaran 2020/2021"*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ali. M Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. Penelitian ini terdapat variabel yaitu, potensi, wisata bahari.," 2015.

Ardiyansyah. Analisis Pengaruh Sistem Upah Dan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Buruh Dalam Perspektif Ekonomi

Islam (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ikan Teri Asin Pulau Pasaran).,(2021)

Azmi Mustofa Ulul, Muhammad Kurinawan, dkk. n “Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(03), 2020. 512

Ayu B.W Ismono, R. H., & Soelaiman, A, Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering Di Pulau Pasaran Kota. (2013),

Bowo Andrianto, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. Tesis. Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP. 2006.

Budimansyah, dan Mukminatul Hasimi Diah. “Government's Role in Empowerment Industrial Community Based on Creative Economy in Lampung Province in Islamic Economic Perspective” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8 (01) 2022. 877

Daniel Harvey Tulis, Michael M Rengkung, and Johannes Van Rate, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud’, *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 9.2 (2020), 125–32.

Dwinta Diana Laisa, Wuryaningsih Dwi Sayekti, and Adia Nugraha, ‘Analisis Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri Nasi Kering Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung’, *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 1.2 (2012).

E.Effendi, upaya kelompok nelayan welas asih dalam pemberdayaan ekonomi anggota di pulau pasaran kelurahan kota karang teluk betung timur kota bandar lampung, 2020.

Kurniati Erlin, Tri Fabella Nurhaliza, dkk. “ Pengaruh Merek Lokal Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Konsumen Pakaian Di

Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah”.
Jurnal Manajemen Bisnis Islam. Vol.4, No. 1. 34

Fahmi Amrullah, ‘Kadar Protein Dan Cara Pada Ikan Teri Asin Hasil Pengasinan Dengan Abu Pelepah Kelapa’. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Formulasi Strategi Pengembangan Dan Penguatan Klaster Industri (Studi Kasus: Industri TPT Kaos Surapati). 2013

Imron Atika, Sulistio Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung (2019).

Marceilla Hidayat, ‘Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)’, *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1.1 (2011), 33–44.

Muriani Emelda Isharyani, Nury Shinta Permata Sari, and Angraini Profita, ‘Analisis Kelayakan Kawasan Karang Asam Sebagai Klaster Industri Amplang’, in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi, Inovasi Dan Aplikasi Di Lingkungan Tropis*, 2018, I, 83–88.

Muriani Emelda Isharyani, Nury Shinta Permata Sari, and Angraini Profita, ‘Analisis Kelayakan Kawasan Karang Asam Sebagai Klaster Industri Amplang’, in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi, Inovasi Dan Aplikasi Di Lingkungan Tropis*, 2018, I, 83–88.

Nuning Mahmudah Noor and others, ‘Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung’, *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 9.1 (2021), 103–14.,” t.t.

Pengasinan Dengan Abu Pelepah Kelapa’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). t.t.

Petir Papilo, Tajuddin Bantacut, And Kata Kunci, Klaster Industri Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri

Bioenergi Berbasis Kelapa Sawit, *Jurnal Teknik Industri*, 2016, XI.

Porter klaster, Towards a Dynamic Theory of strategy”, *Strategic Management Journal*, Vol. 12, 95-117.

Sisdianto Ersi, Yan Chen, dan Susanti Santi, “Impact of Implementation Green Accounting on the Indonesian Environmental Reporting Index: Fiqh Al Bi’ah Analysis Approach”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.10, No. 10, (Juni 2024).

Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

Sosial and Pertanian, XI. Kajian Resiko Usaha Pengolahan Ikan Teri Di Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.2012.

Suryaningsih Okta dan Normasyhuri Khavid, “ Kinerja Pegawai Pt Pos Indonesia: Apakah Analisis Jabatan Menjadi Faktor Utama?” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol.8, No. 2 (Mei 2023). 508

Tatang A Taufik, *Perspektif Kebijakan: Pendekatan Klaster Industri Dalam Pengembangan Unggulan Daerah* (Working Paper, hal 21-48, BPPT, 2009).